

## **Optimalisasi Lab Bahasa Melalui Kelas Multimedia Dalam Program Pengembangan Pengajaran *English For Nursing Student***

Maryani

marry.tenang@gmail.com

STIKes Surya Global Yogyakarta

### **Abstract**

*Mastery of foreign languages, especially English is very important for every people. English is an international whose existence is needed in everything, especially in the world of education. Nursing students were not free from demands of mastering the English language caused many factors. The various needs mastery of English language by nursing students, English teaching materials should be developed and matched with their needs, one of them is to develop multimedia-based material models that used video, audio and image.*

*The method of this research used research and development method. The population of this research were nursing students of STIKES Surya Global Yogyakarta. The technique and collecting data used observation, questioner and interview. Analysis of the data used central tendency measure.*

*From the results obtained that the learning media is very interesting for students and make them motivated to learn more english language. The media can also help their language skills such as listening and speaking especially pronouncation. But there were still deficiencies in the facilities and tools of language laboratoty that inhibits in giving materials, and also the limited time of trial test so that the result of edia development has not been maximized.*

*Key words: Multimedia class, Language laboratory, English, Nursing student*

### **Abstrak**

Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat penting bagi setiap orang. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang keberadaannya dibutuhkan dalam segala hal, terutama di dunia pendidikan. Mahasiswa keperawatan tidak lepas dari demans penguasaan bahasa Inggris disebabkan banyak faktor. Berbagai kebutuhan penguasaan bahasa Inggris oleh mahasiswa keperawatan, bahan ajar bahasa Inggris harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhannya, salah satunya adalah mengembangkan model bahan berbasis multimedia yang menggunakan video, audio dan gambar.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta. Teknik dan pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan tolok ukur sentral pusat.

Dari hasil yang didapat bahwa media pembelajaran sangat menarik bagi siswa dan membuat mereka termotivasi untuk belajar lebih banyak bahasa inggris. Media juga dapat membantu kemampuan bahasa mereka seperti mendengarkan dan berbicara terutama pengucapan. Namun masih ada kekurangan dalam fasilitas dan alat-alat laboratoty bahasa yang menghambat dalam pemberian materi, dan juga waktu uji coba yang terbatas sehingga hasil pengembangan media belum dimaksimalkan.

*Kata kunci: Kelas Multimedia, Laboratorium Bahasa, Bahasa Inggris, Mahasiswa Keperawatan*

## 1. Pendahuluan

Penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap kalangan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam segala hal, terlebih dalam dunia pendidikan. Setiap program studi di pendidikan tinggi memberikan perkuliahan bahasa Inggris bagi mahasiswa tanpa terkecuali. Mahasiswa keperawatan pun tidak lepas dari tuntutan menguasai bahasa Inggris dikarenakan banyak faktor. Banyaknya sumber bacaan akademis berbahasa Inggris dan juga peluang kerja yang luas di luar negeri menjadikan mahasiswa keperawatan perlu memiliki kemampuan baik aktif maupun pasif dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan berbagai macam kebutuhan penguasaan bahasa Inggris oleh mahasiswa keperawatan, materi pengajaran bahasa Inggris mau tidak mau harus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan yang mereka hadapi. Selain dengan mengembangkan materi yang sesuai dengan tuntutan akademik dan kerja, pengajaran bahasa Inggris juga memerlukan seperangkat fasilitas pendukung untuk membantu mahasiswa menguasai bahasa Inggris dengan lebih mudah, salah satunya adalah dengan melalui kelas multimedia yang menggunakan fasilitas teknologi dalam laboratorium bahasa.

Kebutuhan akan laboratorium bahasa pun tidak hanya didominasi oleh mahasiswa program studi bahasa. Keberadaan lab bahasa dalam lingkungan pembelajaran keperawatan merupakan hal yang urgent dan mutlak diperlukan dalam upaya mendukung pengembangan penguasaan keahlian berbahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Banyaknya literatur keperawatan berbahasa Inggris dan juga berbagai macam sumber ilmu yang disampaikan dalam bahasa Inggris menuntut mahasiswa keperawatan tidak hanya belajar bahasa Inggris secara *classical* melalui *textbook* maupun perkuliahan reguler. Lab bahasa memiliki berbagai macam fungsi. Bagi mahasiswa, lab bahasa tidak hanya berguna untuk pengadaan berbagai macam tes bahasa Inggris yang mengharuskan tersedianya fasilitas audio seperti *TOEFL like* dimana tes semacam itu biasanya menjadi pra syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi namun juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana yang dapat mendukung penyampaian materi *English for nursing student* atau bahasa Inggris bagi mahasiswa keperawatan sehingga setiap materi dan bahan perkuliahan bisa disampaikan secara lebih optimal dikarenakan adanya dukungan *audio visual* dalam lab bahasa tersebut. Salah satu metode pengajaran yang bisa diterapkan dalam lab bahasa adalah melalui kelas multimedia dimana pengajaran *English for nursing student* menggunakan media pengajaran berbasis komputer, dan *audio visual* untuk mempermudah penyampaian materi bagi mahasiswa keperawatan.

Pengajaran bahasa Inggris terdiri dari empat keahlian berbahasa yaitu *Speaking* (berbicara), *Listening* (menyimak), *Reading* (membaca) dan *Writing* (menulis). Kelas multimedia bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman (*understanding*) mahasiswa keperawatan atas salah

satu atau beberapa keahlian berbahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka berkaitan dengan bidang yang mereka pelajari.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Keahlian berbahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Penggunaan bahasa Inggris yang semakin meningkat membuat bahasa ini semakin berakar dalam setiap masyarakat. Mempelajari bahasa Inggris minimal harus menguasai empat aspek berbahasa dalam bahasa Inggris. Yaitu (1) *Listening*, menurut **Flavell (1985)**, *Listening* adalah pemahaman kita dalam mendengar bahasa Inggris, baik itu secara langsung ataupun melalui media seperti musik atau film. (2) *Speaking*, dalam hal ini Thornbury (2005: 1) mengatakan: *speaking* (berbicara) itu adalah salah satu bagian kehidupan sehari-hari kita. (3) *Reading*, ada dua elemen penting yang saling mendukung dalam *English Reading Comprehension*, yaitu: *Vocabulary Knowledge* dan *Text Comprehension*. Jika kita ingin memahami teks maka kita harus mampu memahami kosakata yang digunakan dalam teks tersebut. dan (4) *Writing*, Henry Guntur Tarigan (1986: 15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Empat aspek bahasa itu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Semua aspek tersebut diperoleh jika kita mempelajarinya.

### 2.2. English for Specific Purpose

Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for specific purpose*) merupakan bentuk pengajaran dan pembelajaran keahlian bahasa Inggris khusus/tertentu oleh pembelajar khusus/tertentu untuk tujuan khusus/tertentu (Day & Krzanowski). Sementara Strevens (1988) memberikan pengertian ESP berupa pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan khusus dari pembelajar tertentu. Tujuan pengajaran bahasa Inggris tersebut berkaitan dengan tujuan profesional berkaitan dengan kebutuhan akademis maupun pengembangan karir pembelajar bahasa Inggris tersebut. *English for specific purpose* (ESP) berbeda dengan bahasa Inggris umum (*General English*) dimana pengajaran ESP akan lebih ditekankan terhadap kebutuhan pembelajar bahasa Inggris yang bersangkutan baik pada tingkat kebutuhan pembelajaran kosa kata (*vocabulary*) maupun yang lebih luas lagi.

### 2.3. Kebutuhan Analisis untuk ESP

Seperti yang dinyatakan oleh Robinson (1991: 2) salah satu kriteria ESP adalah pentingnya analisis kebutuhan. Perlu analisis adalah prosedur pertama yang dilakukan dalam proses desain. Proses ini adalah proses untuk mengetahui dan menentukan kebutuhan siswa dalam proses belajar mereka. Kebutuhan analisis mengidentifikasi dan menjelaskan pribadi siswa, social budaya dan riwayat pendidikan, harapan dan minat mereka, apa yang siswa peserta didik perlu lakukan dalam

program ini. Terkait dengan analisis kebutuhan, Hutchinson dan Waters menawarkan cara penting untuk melakukan analisis kebutuhan. Mereka membuat perbedaan dasar "target kebutuhan" (yaitu apa pelajar perlu dilakukan dalam situasi target) dan "kebutuhan belajar" (yaitu apa pelajar perlu dilakukan dalam rangka untuk belajar).

#### **2.4. Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Keperawatan**

Bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan (*English for nursing student*) merupakan salah satu bentuk *English for Specific Purpose* (ESP) dimana materi dan bahan ajar yang diberikan mengacu pada kebutuhan mahasiswa keperawatan terhadap bahasa Inggris berkaitan dengan bidang studi spesifik yang mereka pelajari yaitu ilmu keperawatan. Keberadaan bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan tidak lepas dari tuntutan kebutuhan dunia kerja terhadap calon perawat yang memiliki kemampuan lokal dan internasional yaitu selain mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari di bangku kuliah jua mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan menggunakan bahasa Inggris sehingga bisa memenuhi tuntutan kerja tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Bentuk pengajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa keperawatan akan disesuaikan dengan hasil dari analisa kebutuhan (*need analysis*) terhadap mahasiswa keperawatan akan bahasa Inggris. Materi pengajaran tersebut akan dikembangkan berupa kurikulum dan *syllabus* yang disusun berdasarkan pendekatan berbasis pembelajaran (*learning-centered approach*) yang digagas oleh Hutchinson & Waters (1986) dimana menekankan pentingnya pembelajaran sebagai sarana yang menunjukkan keahlian dan strategi serta lebih dari itu yaitu menunjukkan apa yang penting untuk dipelajari sekaligus aktivitas apa saja yang dibutuhkan pada setiap bahan yang dipelajari.

#### **2.5. Pemanfaatan Laboratorium Bahasa**

Saat ini laboratorium bahasa semakin dilengkapi dengan sarana prasarana multimedia dimana laboratorium bahasa dapat dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan pengajaran dan pembelajaran khususnya bahasa Inggris. Listening class (kelas menyimak) merupakan pengajaran bahasa Inggris yang paling umum dilakukan di laboratorium bahasa. Namun masih banyak bentuk pengajaran yang bisa dilakukan dalam laboratorium bahasa untuk meningkatkan kualitas dan keahlian berbahasa Inggris pembelajar seperti untuk menjalankan program CD Room, VCD, DVD, computer multimedia serta program sederhana seperti power point sebagai sarana penunjang pembelajaran *English for nursing students*.

#### **2.6. Kelas multimedia**

Secara etimologis, multimedia berasal dari kata "multi" yang berarti banyak atau bermacam-macam dan "medium" yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu atau membawa sesuatu. Menurut Vaughan (1994), multimedia adalah "berbagai kombinasi dari teks, grafik, suara, animasi, dan video yang disampaikan dengan menggunakan komputer atau alat elektronik lainnya"

Terdapat dua kategori multimedia yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah multimedia yang tidak menggunakan dan dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dioperasikan oleh pengguna sementara multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol oleh pengguna. Multimedia interaktif adalah multimedia yang mensinergikan semua media berupa teks, grafik, audio dan interaktivitas (Green & Brown, 2002). Berdasarkan pembagian kategori tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan multimedia interaktif dimana dapat disajikan melalui beberapa metode yaitu berbasis kertas, berbasis cahaya, berbasis suara, berbasis gambar bergerak, dan berbasis digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode riset dan pengembangan (research and development). Penggunaan metode R&D dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi adanya kesenjangan antara hasil penelitian dasar yang bersifat teoritis dengan penelitian terapan yang bersifat praktis. Menurut Borg (1981:772), penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memberlakukan produk yang berhubungan dengan pendidikan.

#### **3.2. Populasi dan Sample**

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan di STIKES Surya Global Yogyakarta yang mendapatkan mata kuliah English for Medic tahun akademik 2013/2014. Populasi adalah seluruh mahasiswa yang terbagi dalam tiga semester yaitu semester satu, semester tiga dan semester lima dan masing-masing semester terbagi dalam enam kelas. Karena jumlah populasi sangat besar, maka kemudian diambil sampel penelitian dengan tujuan efektifitas penelitian. Dua kelas di semester lima yaitu digunakan sebagai sampel penelitian dimana pada kedua kelas tersebutlah model/prototype pengajaran English for Nursing in Laboratory diujicobakan.

#### **3.3. Teknik dan Instrument pengumpulan data**

Jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi, kuesioner dan wawancara. Kuesioner diberikan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap bahasa Inggris. Dalam kuesioner tersebut, mahasiswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan kebutuhan mereka terhadap bahasa Inggris dengan mengisi satu atau beberapa pilihan dari sekian pilihan yang disediakan. Sementara itu, wawancara dilakukan pada beberapa dosen bahasa Inggris yang mengajar di STIKES Surya Global jurusan keperawatan. Wawancara itu untuk mengetahui pendapat dan pandangan masing-masing dosen terhadap pembelajaran bahasa Inggris di laboratorium bahasa.

#### **3.4. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisa secara kualitatif karena berisi pertanyaan open-question. Untuk menganalisa data, menggunakan Central Tendency Measures. Selinger dan

Shohamy (1989:2011) menyatakan bahwa Central Tendency Measures menyediakan informasi mengenai rata-rata dan perilaku khusus pada subyek berkaitan dengan fenomena yang lebih khusus pula. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud adalah materi/produk yang disusun. Penelitian ini menggunakan mean, median, dan mode sebagai bagian dari Central Tendency Measures.

### **3.5. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perpaduan dari metode yang digunakan Cennamo dan Kalk (2005:6) yaitu model spiral serta prosedur yang disusun oleh Hutchinson dan Waters (1987) berupa pengadaan analisa kebutuhan, pembuatan course grid, pengembangan materi, evaluasi materi, uji coba, dan pengadaan kuesioner berdasarkan materi yang disusun.

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi empat hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan pembelajaran mahasiswa keperawatan terhadap bahasa Inggris, (2) *Course Grid* sebagai panduan dalam membuat dan merancang bahan ajar, (3) Hasil penilaian dari para ahli, yaitu ahli pengajaran bahasa Inggris, ahli pengajaran keperawatan, dan ahli IT, (4) Uji coba bahan ajar terhadap mahasiswa keperawatan.

### **4.1. Hasil Analisis Kebutuhan Pembelajaran Mahasiswa Keperawatan Terhadap Bahasa Inggris.**

Hasil analisis kebutuhan pembelajaran mahasiswa keperawatan terhadap bahasa Inggris diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan, selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beberapa dosen bahasa Inggris, berikut hasil dari analisis kebutuhan mahasiswa akan bahasa Inggris keperawatan di laboratorium meliputi (1) Mahasiswa membutuhkan keempat kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris. (2) Dari keempat kemampuan berbahasa, yang dirasa paling sulit untuk mahasiswa adalah kemampuan menyimak (*Listening*), diikuti berbicara (*Speaking*), kemudian menulis (*Writing*) dan terakhir adalah membaca (*Reading*). (3) Mahasiswa menganggap bahwa kemampuan berbahasa aktif (*Speaking* dan *Writing*) lebih penting dibandingkan kemampuan pasif (*Listening* dan *Reading*) baik untuk penggunaan di dalam kelas bahasa Inggris maupun untuk kebutuhan setelah lulus kuliah. (4) Beberapa variasi pengajaran dosen yang menurut mahasiswa sangat penting dan penting untuk dilakukan adalah: Pemberian materi dan latihan *Listening*, Penggunaan laboratorium bahasa untuk pembelajaran bahasa Inggris, Penggunaan audio/video interaktif untuk pembelajaran bahasa Inggris. (5) Adapun variasi pengajaran dosen yang menurut mahasiswa masih kurang dilakukan adalah: Penggunaan audio/video interaktif sebagai materi dan latihan pembelajaran bahasa Inggris, Pemberian materi dan latihan *listening* oleh dosen bahasa Inggris. (6) Beberapa kemampuan berbahasa yang menurut mahasiswa penting sekali untuk dikuasai adalah: Menyimak (*Listening*) pronunciation istilah keperawatan dan juga percakapan mengenai

keperawatan dalam bahasa Inggris, Melafalkan (*Pronunciation*) dan berbicara (*Speaking*) kata dan kalimat berbahasa Inggris.

#### **4.2. Course Grid sebagai panduan dalam membuat dan merancang bahan ajar.**

*Course grid* ini digunakan sebagai panduan dalam membuat dan merancang bahan ajar. Sasaran dari pembuatan bahan ajar ini tentu saja mahasiswa keperawatan di STIKES Surya Global. Terdapat tiga unit dalam *course grid* tersebut, Masing-masing unit akan disampaikan dalam satu kali tatap muka dengan durasi 90 menit. Tiga unit tersebut disusun sebagai prototipe model pengajaran bahasa Inggris keperawatan di laboratorium. Masing-masing unit mencakup aktifitas *pre-teaching*, fokus isi/content focus, fokus bahasa/language focus, dan fokus komunikasi/communication focus. Aktifitas *pre-teaching* ditujukan untuk mengarahkan perhatian mahasiswa terhadap materi pengajaran dan mempersiapkan mereka untuk mempelajari materi utama. Pada fokus isi, mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berupa penyampaian materi dan latihan (dalam hal ini adalah menonton video, mendengarkan *play*/materi *Listening*, menirukan/repeating apa yang mereka dengar/lihat dari video/materi *Listening*). Yang terakhir adalah fokus komunikasi dimana mahasiswa diarahkan untuk memberikan kesempatan bagi mereka mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Berikut penjelasan mengenai gambaran tiap unit dalam *course grid* tersebut. (1) Unit satu, Topik unit pertama adalah adjective. Pada topik ini, mahasiswa diharapkan agar mampu untuk membedakan jenis kata dan mengidentifikasi adjective pada frasa dan kalimat. Pada unit ini, dibahas pula mengenai jenis adjective yaitu *possessive adjective*, dan *adjective pronoun* dimana mahasiswa diharapkan bisa membuat kalimat menggunakan dua jenis adjective tersebut. Mahasiswa juga mendapatkan review materi sebelumnya mengenai nama ruang dan bagian di rumah sakit yang kemudian akan digunakan untuk mereka membuat kalimat.

Yang ditekankan dalam materi ini adalah mereka bisa mengucapkan kosa kata dengan benar dan kemudian membuat kalimat yang berisi adjective dengan tepat. Dalam topik ini, mahasiswa selain menonton video mengenai apa itu adjective, mereka juga diminta untuk menyimak (*Listening*) berupa kosa kata adjective serta menirukan/repeating cara pelafalan/*pronunciation* kosa kata tersebut. Sehingga terdapat tiga skills yang ditekankan dalam unit satu yaitu *Listening*, *Speaking*, dan *Writing*. (2) Unit dua, Terdapat empat video dan satu *listening play* dalam topik ini dimana video tersebut diambil dari [www.youtube.com](http://www.youtube.com) yang kemudian mendapatkan pengeditan sesuai dengan kebutuhan pengajaran. (3) Unit tiga, Topik dari unit ini adalah '*Disease and Health Complaints*'. Topik ini merupakan kelanjutan dari topik sebelumnya dimana mahasiswa sudah mempelajari adjective dan descriptive. Topik ini bertujuan agar mahasiswa mampu menjelaskan mengenai keluhan kesehatan yang mereka alami menggunakan adjective dan descriptive. Mahasiswa juga akan mempelajari kosa kata mengenai nama-nama penyakit, keluhan kesehatan, serta cara menjelaskan dan menanyakan keluhan kesehatan yang sedang diderita. Dalam topik ini

mahasiswa juga mempelajari bagaimana memberikan saran dan nasehat terhadap keluhan kesehatan yang diderita. Selain itu, terdapat dua video dalam topik ini. Video tersebut diambil dari [www.youtube.com](http://www.youtube.com) yang kemudian mengalami pengeditan dan penyesuaian berdasarkan kebutuhan pengajaran.

#### **4.3. Hasil Penilaian Dari Para Ahli.**

Terdapat tiga ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu ahli pengajaran bahasa Inggris, ahli pengajaran keperawatan, dan ahli IT. Materi yang telah disusun pertama diberikan pada ahli pengajaran bahasa Inggris untuk dievaluasi. Setelah mendapatkan masukan, materi tersebut mendapatkan pengeditan dan kemudian diberikan kepada ahli pengajaran keperawatan dan IT untuk dinilai. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai penilaian ahli.

#### **4.4. Penilaian Ahli Pengajaran Bahasa Inggris**

Penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai konten/isi yang berkaitan dengan ilmu bahasa (dalam penelitian ini adalah bahasa Inggris). Penilaian ini berkaitan dengan apakah bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa dan apakah materi bahasa Inggris yang diberikan dalam materi ini sudah sesuai dan proporsional. Berikut beberapa poin evaluasi bahan ajar dalam penelitian ini: Kejelasan instruksi yang digunakan dalam bahan ajar, Penyediaan kesempatan berbahasa bagi siswa untuk mengembangkan keahlian berbahasa melalui bahan ajar, Kesesuaian materi dalam bahan ajar dengan kelas yang memiliki penguasaan berbahasa yang heterogen, Menarik/tidaknya bahan ajar tersebut, Cukup/tidaknya pemberian contoh dan latihan materi pengajaran, Kesesuaian contoh dan latihan dengan target pembelajaran, Keterwakilan penggunaan bahasa Inggris real-life oleh native speaker dalam bahan ajar, Baik/tidaknya penyusunan materi pengajaran bahasa ajar.

#### **4.5. Penilaian ahli pengajaran keperawatan**

Penilaian dari segi keperawatan ditujukan untuk mendapatkan masukan mengenai konten/isi materi pengajaran dilihat dari segi materi keperawatan. Penilaian ini berkaitan dengan apakah materi bahan ajar sudah sesuai dengan materi keperawatan dasar yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan apakah bahan ajar sesuai untuk kebutuhan mahasiswa keperawatan. Poin evaluasi bahan ajar dari segi keperawatan adalah sebagai berikut: Sesuai atau tidaknya materi tersebut untuk kebutuhan mahasiswa keperawatan, Sesuai atau tidaknya materi tersebut untuk mahasiswa semester tiga, Cukup bermanfaat atau tidaknya materi tersebut berkaitan dengan keahlian berbahasa bagi mahasiswa keperawatan, Cukup atau tidaknya contoh atau latihan dari setiap materi, Mudah atau tidaknya materi tersebut untuk dipahami mahasiswa keperawatan, Sudah tersusun baik atukah belum materi tersebut.

#### **4.6. Penilaian Ahli IT**

Penilaian ini ditujukan untuk mendapatkan masukan mengenai segi visibilitas bahan ajar dimana bahan ajar/produk pengajaran tersebut menggunakan PowerPoint, audio, dan video sebagai media



pengajaran. Peneliti ingin mendapatkan masukan apakah bahan ajar tersebut secara visibilitas layak digunakan di laboratorium bahasa.

Poin evaluasi penilaian dari segi visibilitas mencakup interface, audio, video, dan menu interaktif. Berikut poin evaluasi segi visibilitas: **Interface:** Mudah tidaknya penggunaan design dalam bahan ajar bagi pengajar, Susunan komposisi antara font dan lay out, Kesesuaian susunan Slide, animasi, transisi Powerpoint yang digunakan pada bahan ajar dengan fokus pembahasan materi, Tampilan slide pada bahan ajar *visible* dan *eye catching* untuk pembelajaran di kelas atau tidak. **Audio:** Kejernihan audio pada bahan ajar ketika diperdengarkan/diputar untuk siswa, Pemaksimalan level volume pada bahan ajar tanpa denging. **Video:** Tampilan video *visible* untuk pembelajaran di kelas. **Menu interaktif:** Kesesuaian menu interaktif yang tersedia di dalam slide dengan kebutuhan pengajaran, Lama atau tidaknya proses loading bahan ajar tersebut ketika digunakan oleh pengajar di dalam kelas.

#### 4.7. Uji Coba Bahan Ajar Terhadap Mahasiswa Keperawatan.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahan ajar yang telah disusun akan diujicobakan pada mahasiswa keperawatan setelah mendapatkan beberapa perbaikan sesuai dengan saran dan rekomendasi dari para ahli. Terdapat dua unit yang diajarkan pada mahasiswa. Setelah mengadakan uji coba dua unit, berikut kesimpulan dari hasil uji coba tersebut: (1) Mahasiswa masih menemukan kesulitan terutama pada bagian listening vocabulary, dan meaning/arti dari kosa kata bahasa Inggris maupun kebalikannya. Kesulitan tersebut menjadi hambatan ketika mereka diminta membuat kalimat. (2) Ada beberapa kosa kata yang tidak familiar digunakan oleh mahasiswa sehingga ketika pada saat review, mahasiswa lupa arti dari kosa kata tersebut. (3) Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan to be dikarenakan lupa dan tidak terbiasa sehingga terkadang mereka tidak menyertakan to be dalam kalimat yang mereka buat. (4) Masih banyak mahasiswa yang tidak membawa kamus sehingga menghambat mereka untuk mengerjakan latihan. (5) Uji coba hanya bisa dilakukan dua unit karena keterbatasan waktu sehingga mahasiswa hanya memperoleh pembelajaran dua unit dari tiga unit yang disusun.

Dilihat dari hasil penilaian Likert Scale, pendapat mahasiswa mengenai media pembelajaran yang telah disusun menunjukkan index di atas 80%, yang berarti media pembelajaran tersebut sangat baik. Hanya ada satu poin saja yang berada pada kategori cukup yaitu berkaitan dengan fasilitas dan sarana dalam laboratorium bahasa sebesar 54,5%. Pendapat mahasiswa pada pertanyaan terbuka pun memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran ini dianggap menarik dan sesuai untuk mereka. Dari hasil perhitungan index dan kesimpulan pada pertanyaan terbuka kuesioner kedua tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi dan media pembelajaran English for Nursing Students in Laboratory ini sangat baik dan dapat diterima.

Berkaitan dengan revisi paska uji coba ini, terdapat beberapa revisi yang dilakukan peneliti yaitu: Mengganti beberapa tulisan (1) pada video personality di unit dua. Serta menghilangkan

beberapa tulisan yang dirasa tidak diperlukan dan mengganggu dalam pemutaran video. (2) Memotong video describing personality di unit dua yang awalnya berdurasi 8.50 Menit menjadi 5.52 menit dengan pertimbangan efisiensi waktu. Hal ini dikarenakan video tersebut dirasa terlalu panjang ketika diputar dalam uji coba. (3) Membuat dan menambah beberapa perubahan bahasa instruksi pada masing-masing unit agar lebih efektif dan efisien sehingga mudah dipahami oleh siapapun yang menggunakan media tersebut.

Berdasarkan prosedur, setelah revisi paska uji coba pertama seharusnya dilaksanakan uji coba kedua kemudian diikuti evaluasi dan refleksi yang baru diikuti penyusunan draft akhir media pembelajaran. Namun, karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti tidak memiliki waktu lagi untuk mengadakan uji coba kedua. Revisi hanya dilakukan dua kali yaitu revisi pra uji coba pertama dan revisi paska uji coba pertama. Sehingga evaluasi dilaksanakan setelah revisi paska uji coba pertama yang kemudian diikuti penyusunan media pada tahap akhir.

## 5. KESIMPULAN

- 5.1. Media pengajaran *English for Nurse in Laboratory* telah memenuhi syarat sebagai media yang sesuai digunakan di jurusan keperawatan STIKES Surya Global Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner kedua yang menunjukkan bahwa sebanyak 9 dari 10 pernyataan memiliki index di atas 80% dan hanya satu pernyataan yang memiliki index di bawah 80%.
- 5.2. Materi dalam *English for Nurse in Laboratory* terdiri dari tiga unit. Masing-masing unit terdiri dari tiga bagian yaitu fokus isi, fokus bahasa, dan fokus komunikasi yang disusun dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, serta berdasarkan prinsip pengajaran Presentation, Practice, and Production.
- 5.3. Materi dan latihan dalam media ajar *English for Nurse in Laboratory* berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan berkaitan dengan kurikulum bahasa Inggris semester 5 yang juga dibutuhkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris. Mahasiswa memperoleh skill listening dan pronunciation dengan porsi lebih banyak dalam materi ini.
- 5.4. Meskipun mendapatkan respon yang cukup baik dari mahasiswa, namun media pembelajaran ini hanya diujicobakan satu kali dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga hasil dari uji coba tersebut belum bisa dikatakan maksimal.

## 6. SARAN

Peneliti ingin memberikan beberapa saran bagi pengajar bahasa Inggris yang akan menggunakan media *English for Nurse in Laboratory*, bagi peneliti selanjutnya, dan bagi mahasiswa keperawatan.

### 6.1. Bagi pengajar bahasa Inggris

- 6.1.1. Pengajar bahasa Inggris perlu memiliki pemahaman yang cukup dalam membuat dan menyampaikan materi pengajaran.
- 6.1.2. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pengajar bahasa Inggris memiliki kreatifitas dalam menggunakan media berupa video dan audio di dalam kelas dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

### 6.2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa bisa lebih cermat dalam menyusun time schedule sehingga penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disusun sebelumnya. Disarankan pula untuk menambahkan variasi media berkaitan dengan teknologi yaitu penggunaan software dan hardware yang lebih modern sehingga pembelajaran dalam laboratorium bisa jauh lebih efektif dan berkualitas

### 6.3. Bagi mahasiswa keperawatan

Dengan penelitian ini, diharapkan agar mahasiswa keperawatan, khususnya mahasiswa STIKES Surya Global dapat termotivasi lebih lanjut untuk belajar bahasa Inggris dengan cara dan suasana yang kondusif melalui video dan audio sehingga mahasiswa dapat langsung menyerap materi perkuliahan yang autentik sesuai dengan penutur asli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R.. 2003. *Educational Research: An Introduction Seventh Edition*. New York: Longman, Inc.
- Cennamo, K. And Kalk, D. 2005. *Real World Instruuctional Design*. Canada: Thomson Learning Inc.
- Day, Jeremy and Mark Krzanowski. 2011. *Teaching English for Specific Purposes: An Introduction*. Cambridge University Press.
- Flavell, H Roger, (1985), *Developing English with Young Learners*. London: MacMillan Publishers Limited.
- Green, T. D. & Brown, A. (2002). *Multimedia Project InThe Classroom*. USA: Corwin Press, Inc
- Hutchinson, Tom and Alan Waters. 1987. *English for Specific Purposes A learning-centred approach*. Cambridge University Press
- Robinson, B. 1991. *ESP Today: A Practitioner's Guide*. Hemel Hempstead; Prentice Hall International.
- Selinger dan Shohamy. 1989. *Second Language Research Methods*. Coburg. Oxford University.
- Strevens, P.1988. *Varieties of English in Papers in Language and Language Teaching*. London: Oxford niversity Press.
- Tarigan ,H. G. 1986. *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Harlow, England: Longman.
- Vaughan, T. (1994). *Multimedia: Making it Work (2nded.)*. USA: McGraw-Hill